

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN RODA MUFRODAT UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH KALAM SISWA KELAS 1 MTS TANWIRUL QULUB SUNGELEBAK KARANGGENENG LAMONGAN.

Khoirotun Ni'mah¹, Ida Latifatul Umroh², Ayu Rohmana³

khoirotunnikmah@unisda.ac.id, idalatifatulumroh@unisda.ac.id,
ayurohmana626@gmail.com

Abstrak : Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab banyak dijumpai pada setiap pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah terkhusus dalam pembelajaran ketrampilan berbicara. Media pembelajaran roda mufrodat merupakan salah satu media sebagai perantara pemahaman siswa dalam meningkatkan kebiasaan berbicara bahasa arab. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penerapan media pembelajaran roda mufrodat terhadap peningkatan ketrampilan berbicara siswa kelas 1 Mts Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan. (2) untuk mengetahui efektivitas penerapan media pembelajaran roda mufrodat terhadap peningkatan ketrampilan berbicara siswa kelas 1 Mts Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan PTK (penelitian tindakan kelas) Peneliti ini menggunakan tiga instrumen penelitian yaitu Rpp (rencana pelaksanaan pembelajaran), lembar observasi, soal tes. Sedangkan analisis datanya menggunakan rumus perhitungan rata-rata dan rumus ketuntasan klasikal. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa (1) Penerapan media pembelajaran roda mufrodat melalui kegiatan tanya jawab, menyebutkan mufrodat, membuat kalimat, dan bercerita secara lisan telah berhasil meningkatkan maharah kalam siswa kelas 1 mts tanwirul qulub sungelebak karanggeneng lamongan..(2) Penerapan media pembelajaran roda mufrodat dinyatakan telah efektif dalam meningkatkan maharah kalam siswa kelas 1 Mts Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan.

Kata Kunci: Media Roda Mufrodat, Maharah Kalam

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif salah satunya adalah berbicara. Berbicara merupakan penggunaan kata-kata yang dipilih sesuai dengan maksud yang perlu diungkapkan dan disampaikan dengan lisan. Kata-kata dirangkai dalam susunan tertentu sesuai v kaidah tata bahasa. Semua itu merupakan aspek kebahasaan, bagian

¹ Dosen Pendidikan Bahasa Arab UNISDA Lamongan

² Dosen Pendidikan Bahasa Arab UNISDA Lamongan

³ Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UNISDA Lamongan

dari kegiatan berbicara sebagai bentuk penggunaan bahasa lisan yang harus diperhatikan dalam proses penyampaian pesan dari seorang pembicara kepada lawan bicara.

Di lembaga pendidikan terdapat berbagai mata pelajaran yang di ajarkan, salah satunya adalah pelajaran bahasa Arab, mata pelajaran ini sudah tidak asing lagi di telinga kita. Bahasa Arab tidak hanya di pelajari sebagai bahasa agama saja, akan tetapi juga untuk memahami atau menafsirkan ayat Al-Qur'an dan hadits serta teks-teks bahasa Arab. Pada umumnya, bahasa Arab mempunyai empat *maharah* (kemahiran) yakni *maharah istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*. Bahasa Arab telah lama berkembang di Indonesia, akan tetapi sampai sekarang mempelajari bahasa Arab itu tidak lepas dari *problem-problem*. Salah satunya adalah *problem* dalam hal penggunaan metode atau media pada saat proses pemberian pelajaran bahasa Arab itu berlangsung. Seorang pendidik hendaknya memilih metode atau media pengajaran bahasa Arab yang dapat mengantarkan seorang peserta didik mampu menguasai atau mahir dalam berbahasa, sehingga pada akhirnya peserta didik memiliki keterampilan berbahasa Arab. Dalam hal ini media pembelajaran bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, maka setiap guru bahasa Arab harus berkreasi dalam mengembangkan dan mneyajikan materi dikelas.

Permasalahan rendahnya motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab di era sekarang, telah banyak terjadi di beberapa sekolah, banyak siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam keterampilan berbicara. Hal ini juga terjadi di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan. Di Madrasah Tsanawiyah Tanwirul Qulub hanya sedikit siswa yang pandai dalam berbicara bahasa Arab, ini dikarenakan dalam pembelajaran bahasa Arab dikelas hanya sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan media papan tulis.

Untuk mengatasi permasalahan ini, dalam penelitian ini kami mencoba untuk menghadirkan satu media yang diharapkan nantinya akan menimbulkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Disini kami mencoba untuk melihat berapa besar peran media roda mufrodat dalam melatih kemahiran siswa dalam berbicara. Dalam pembelajaran kalammedia roda mufrodat juga dapat digunakan sebagai media pelatihan berbicara yakni dengan menggunakan satu mufrodat sebagai pokok pembicaraan dan pembahasan. Dengan dihidirkannya media roda mufrodat sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kebiasaan siswa dalam berbicara dan melatih siswa untuk

mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Maka diharapkan seluruh siswa mampu berperan aktif dalam membiasakan berbicara bahasa Arab.

Dari uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ini dengan memberi judul “Penerapan Media Roda Mufrodat Terhadap Penigkatan Maharah Kalam Siswa Kelas 1 Mts Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan”.

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *medi* berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan. Dikemukakan oleh Suparno, bahwa media pembelajaran adalah segala yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber kepada penerima pesan.

Effendi mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah hal-hal yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan membuat pelajaran menjadi lebih luas bagi siswa. Istilah media pembelajaran dapat mencakup materi pembelajaran yang berupa buku, majalah, dan sumber informasi cetak lainnya. Hal itu berarti istilah media pembelajaran mengandung makna yang lebih luas dari alat bantu pembelajaran.⁴

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan guru untuk menjadikan siswa belajar dan memperoleh keterampilan tertentu yang dapat membantu siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.⁵

Sedangkan menurut peneliti sendiri Media Pembelajaran ialah sebuah alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai perantara dalam menyampaikan materi pada siswa, sehingga diharapkan dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dikelas.

Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti :film, video, buku dan sebagainya. Media

⁴Imam. Asrori, Ahsanuddin. Moh, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : CV. Bintang Sejahtera, 2015) Hlm. 3

⁵Ibid, Hlm. 4-6

pembelajaran juga merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun tidak cetak dan termasuk teknologi perangkat keras. Pengertian media pembelajaran adalah segala alat pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

Adapun tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap oleh siswa semaksimal mungkin sebagai penerima informasi. Dengan demikian informasi akan lebih cepat dan mudah diproses oleh peserta didik tanpa melalui proses yang panjang sehingga menjadikannya jenuh. Terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab, (bahasa apapun) pelajar akan belajar atau dibekali keterampilan berbahasa dengan cara berlatih secara terus menerus untuk memperoleh keterampilan tersebut. Padahal berlatih secara berkesinambungan adalah hal yang membosankan, sehingga kehadiran media dalam proses pembelajaran bahasa sangat membantu untuk tetap menjaga gairah belajar siswa.⁶

2. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton (1985) misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih menari dan jelas.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

⁶Wahab Rosyidi. Abd, Ni'mah. Mamlu'atul, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2012) Hlm. 104

- g. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media seperti yang tersebut diatas, ada juga manfaat praktis media pembelajaran. Adapun manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas informasi dan penyajian pesan sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses serta hasil belajar.
 - 2) Media pembelajaran dapat mengarahkan dan meningkatkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara lingkungan dan siswanya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
 - 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
 - 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa yang ada di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke kebun binatang atau museum.
3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media Pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil, sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Beberapa media ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi oleh pabrik, ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat dimanfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan belajar.

Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkannya adalah media cetak (buku), selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain seperti model, gambar, dan Overhead Projector (OHP) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti video, kaset audio, slide (film bingkai), VCD,

program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru.

B. Media Pembelajaran “Roda Mufrodat”

Media pembelajaran “Roda Mufrodat” adalah sebuah media pembelajaran atau alat bantu pembelajaran yang didalamnya terdapat banyak mufrodat yang akan menjadi bahan atau topik pembelajaran siswa dikelas.

Media pembelajaran “Roda Mufrodat” adalah salah satu dari beberapa media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran kelas terkhusus pada pembelajaran keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Arab dikelas. Sehingga diharapkan dengan adanya media pembelajaran ini, siswa lebih aktif dalam berbicara bahasa Arab juga semangat belajar bahasa Arab semakin meningkat.

Media pembelajaran “Roda Mufrodat” ini media pembelajaran yang dirangkai secara menarik agar dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Media pembelajaran “Roda Mufrodat” ini dibuat dari berbagai macam kertas, disini penulis membuat media Media pembelajaran “Roda Mufrodat” dengan menggunakan bahan baku kertas kardus yang kemudian di potong menjadi dua bagian, bagian pertama berbentuk persegi dan bagian kedua berbentuk lingkaran. Untuk potongan persegi digunakan sebagai alas media, dan potongan lingkaran digunakan untuk pusat media yang didalamnya diberikan beberapa mufrodat-mufrodat mengenai materi yang akan disampaikan dikelas. Selain potongan persegi dan lingkaran, juga harus dibuat potongan berbentuk anak panah sebagai alat tunjuk yang digunakan untuk menunjuk satu mufrodat yang akan dijadikan bahan pembahasan dikelas. Setelah semua potongan selesai dibuat maka selanjutnya beberapa potongan tersebut di lapiasi kertas berwarna yang kemudian dirangkai dengan baik dan benar sehingga akhirnya akan menjadi sebuah media yang bisa berputar layaknya roda.

Cara penggunaan media pembelajaran “Roda Mufrodat” adalah dengan memutar media pembelajaran tersebut dan tunggu sampai putaran itu berhenti, jika telah berhenti kemudian anak panah mengarah ke mufrodat apa, maka mufrodat itu yang akan menjadi bahan pembicaraan atau pembelajarn dikelas.

Seperti contoh, guru telah menyiapkan beberapa mufrodat yang telah ditulis dikertas dan dipotong kecil-kecil kemudian ditempel di media pembelajaran Roda Mufrodat tersebut, kemudian media pembelajaran tersebut di gantung dipapan tulis dan kemudian guru menunjuk satu siswa sebagai perwakilan kelas atau kelompok untuk memutar media pembelajaran Roda Mufrodat itu dan anak panah mengarah ke mufrodat apa, maka itu yang akan jadi pembahasan materi dikelas. Seperti contoh mufrodat البيت maka guru membuat perintah atau soal tentang mufrodat tersebut. Guru memerintahkan setiap kelompok berdiskusi untuk mencari mufrodat-mufrodat apa saja yang berkaitan dengan mufrodat البيت, lalu setiap kelompok membuat pertanyaan seputar mufrodat البيت untuk dijawab kelompok lain, dan juga terakhir setiap kelompok membuat paragraf tentang mufrodat البيت kemudian bergantian mempresentasikan didepan kelas.

Media pembelajaran “Roda Mufrodat” bisa digunakan untuk pembelajaran beberapa maharah, yakni bisa digunakan dalam maharah kalam, kitabah, qiro’ah. Namun pada penelitian ini lebih mengacu pada pembelajaran kalam.

C. Maharah Kalam

1. Definisi kalam

Maharah Kalam (Keterampilan Berbicara) adalah keterampilan yang penting dalam berbahasa. Berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dieplajari oleh para pelajara, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang penutur bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Dalam pengertian ini, berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif dan produktif, kemampuan

berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa.⁷

Secara kebahasaan, peran lisan yang disampaikan dengan berbicara merupakan penggunaan kata-kata yang dipilih sesuai dengan maksud yang perlu diungkapkan. Kata-kata itu dirangkai dengan susunan tertentu menurut kaidah tata bahasa, dan dilafalkan sesuai dengan kaidah pelafalan yang sesuai pula.

Pembelajaran keterampilan berbicara mementingkan isi dan makna dalam penyampaian pesan secara lisan, berbagai bentuk dan cara dapat digunakan. Sesuai dengan tingkat penguasaan kemampuan berbahasa yang telah dimiliki oleh siswa. Bentuk pengajaran berbicara dapat meliputi kegiatan penggunaan bahasa lisan dengan tingkat kesulitan yang beragam. Hal itu seharusnya tercermin dalam penyelenggaraan pengajaran bahasa.

2. Tujuan pembelajaran maharah kalam

Tujuan dari pembelajaran kalam adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain dan memahami apa yang diinginkan oleh penutur. Pembelajaran ini dimulai setelah siswa mengetahui bunyi huruf-huruf bahasa Arab, mengetahui perbedaan antara bunyi huruf satu dengan lainnya yang berbeda, dan sebagainya.⁸

3. Teknik Pengajaran Maharah Kalam

Ada beberapa langkah-langkah sederhana yang bisa digunakan oleh guru dalam pengajaran keterampilan berbicara, diantaranya :

a. Bagi pembelajar pemula

- 1) Guru memulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.
- 2) Pada saat yang bersamaan, siswa diminta untuk belajar mengucapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran.
- 3) Guru mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh siswa sehingga berakhir membentuk sebuah tema yang sempurna.

⁷Wahab Rosyidi. Abd, Ni'mah. Mamlu'atul, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2012) Hlm. 88

⁸Ibid, Hlm. 89-90

- 4) Guru menyuruh siswa menjawab soal-soal, menghafal percakapan atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.
- b. Bagi pembelajar lanjut
- 1) Guru melatih siswa untuk belajar berbicara dengan bermain peran.
 - 2) Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dengan tema-tema menarik yang sudah ditentukan (dimungkinkan tema tersebut telah disepakati bersama).
 - 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk bercerita tentang peristiwa yang terjadi pada dirinya atau yang pernah dialami.
 - 4) Guru meminta untuk bercerita ulang tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio dan lainnya.
- c. Bagi pembelajar tingkat lanjut
- 1) Guru memilihkan tema untuk berlatih kalam.
 - 2) Tema yang dipilih hendaknya menarik siswa atau yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan siswa.
 - 3) Tema harus jelas dan terbatas
 - 4) Memberi kesempatan pada siswa siswa untuk memilih dua tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.

Beberapa hal yang perlu di ingat dalam teknik pembelajaran maharah kalam adalah :

- a. Hakekat belajar kalam adalah berlatih untuk berbicara.
- b. Berikan siswa kesempatan untuk mengungkapkan pengalamannya.
- c. Siswa harus dilatih dalam memusatkan perhatiannya.
- d. Hendaknya tidak memutus percakapan ketika ada kesalahan, begitu juga sering membenarkan.
- e. Lakukan secara bertahap.

- f. Pilihlah unsur kebermaknaan dalam tema, siswa akan lebih termotivasi untuk berbicara jika temanya berhubungan dengan hal yang bernilai dalam kehidupannya.⁹

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pendidikan merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dapat dibuktikan secara real, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹⁰

Pada hakikatnya paradigma bangunan penelitian ada dua macam yakni penelitian kualitatif dan kuantitatif.¹¹ Ditinjau dari jenis metodenya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah melalui penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif (*quantitative research*) merupakan bangunan penelitian yang dalam proses pelaksanaan penelitiannya menggunakan rancangan penelitian yang ketat dan cermat dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara yang lain dari kuantifikasi untuk mengukur variabel-variabel penelitiannya.¹² Sesuai dengan namanya penelitian kuantitatif banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan menampilkan hasilnya.¹³

Adapun ditinjau dari jenis pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (penelitian tindakan kelas). Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara lebih efektif.

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas, penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangkaian guna

⁹Wahab Rosyidi. Abd, Ni'mah. Mamlu'atul, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2012) Hlm. 71-72

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2015), Hlm6

¹¹Saifudin Zuhri, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teoritis – Aplikatif* (Lamongan: Unisda Press, 2001),Hlm 11

¹²Ibid,Hlm 11

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013),Hlm 27

memecahkan masalah yang ada didalam kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan suatu siklus, masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi atau evaluasi. Suatu siklus akan dilanjutkan apabila kriteria keberhasilan yang diharapkan belum tercapai dan siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan (*Planning Action*)
 - a. Menetapkan materi pembelajaran
 - b. Mempelajari kurikulum dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tepat dengan menggunakan media pembelajaran roda mufrodad.
 - c. Membuat format penelitian (alat evaluasi) yang akan digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa.
 - d. Menyediakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.
 - e. Menyiapkan soal evaluasi (tes tulis)

2. Pelaksanaan Tindakan (*Actuating Action*)

Pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 06 juli 2020. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan yakni pada jam pembelajaran bahasa Arab. Dalam siklus 1 ini diikuti oleh 24 siswa yakni seluruh siswa kelas VII Putri.

Pada siklus 1 ini peneliti melaksanakan pembelajaran didalam kelas dengan berpedoman pada RPP yang telah dirancang pada proses perencanaan. Pada tahap ini, sebelum melakukan pembelajaran, peneliti sekaligus guru memberi tes awal atau *Pretest* kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diberikan dalam proses pembelajaran.

Tes awal ini berupa tes lisan yakni kegiatan tanya jawab tentang materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran. Kegiatan tanya jawab ini dilakukan untuk melatih cara berbicara siswa yakni dilihat dari cara menjawab siswa dari pertanyaan guru. Kemudian dilanjut dengan proses pembelajaran dengan

¹⁴ Wijaya Kusuma, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Malta Printindo, 2009) Hlm. 08

menerapkan media pembelajaran Roda Mufrodat dengan harapan untuk meningkatkan minat belajar siswa terkhusus dalam maharah kalam dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Dalam penelitian ini, guru berperan aktif dalam mempraktekkan media pembelajaran roda mufrodat dan siswa yang memperhatikan sekaligus menjalankan dan menjawab semua perintah guru. Setelah proses pembelajaran berakhir, peneliti memberikan tes akhir atau *Postes* untuk melihat seberapa berhasil pembelajaran yang telah berlangsung.

3. Pengamatan (*Observasi*)

a. Kegiatan awal (membuka pelajaran)

Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dan pembelajaran.

b. Kegiatan inti (pelaksanaan pelajaran)

1) Beberapa siswa ada yang acuh terhadap pembelajaran

2) Sebagian murid tidak memperhatikan perintah guru

c. Kegiatan akhir (menutup pelajaran)

Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan ucapan guru.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi atau tahap evaluasi dilaksanakan setelah selesai proses pembelajaran pada siklus 1, peneliti sekaligus guru melakukan penilaian tentang tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1. Hasil refleksi ini merupakan dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya (siklus 2).

B. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*Planning Action*)

Pada tahap perencanaan tindakan, yang dilakukan peneliti masih sama dengan yang dilakukan pada siklus 1 yakni menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, seperti RPP, instrumen penelitian, dan media pembelajaran Roda Mufrodat.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Actuating Action*)

a. Pendahuluan

Pada kegiatan awal guru melakukan persepsi dan memberikan contoh tentang penggunaan media pembelajaran roda mufrodat. Guru memberi motivasi siswa.

b. Inti

Pada kegiatan inti, guru memfokuskan pada pembelajaran maharah kalam siswa dengan menerapkan media pembelajaran Roda Mufrodad yaitu :

- 1) Guru menyediakan media pembelajaran Roda Mufrodad dengan tampilan yang menarik sekaligus isi mufrodad-mufrodad nya dibuat lebih sederhana yang mudah dipahami siswa.
- 2) Guru memberikan contoh dan arahan penggunaan media pembelajaran Roda Mufrodad dengan tata bahasa yang baik dan sedikit candaan, agar siswa tidak jenuh.
- 3) Guru membimbing siswa dalam penggunaan media pembelajaran. Seperti contoh, pada tahap ini pembelajaran dikelas yakni dengan materi mufrodad البيت , guru membuat perintah untuk siswa agar siswa mampu menyebutkan mufrodad-mufrodad apa saja yang berhubungan dengan البيت serta membuat kalimat yang berkaitan dengan materi pembahasan. Pada saat siswa mengerjakan perintah guru, guru senantiasa membimbing jika masih ada yang kurang maka guru terus membimbing perlahan sampai siswa faham.
- 4) Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengadakan tanya jawab sederhana kepada siswa tentang materi pembelajaran namun tetap dalam tuntunan guru.
- 5) Sebisa mungkin guru membuat pembelajaran dikelas tidak monoton dan enjoy, agar siswa tidak jenuh sehingga siswa tidak merasa terbebani dengan pembelajaran.
- 6) Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, menyampaikan pendapatnya, dan bertanya tentang materi pembelajaran yang kurang difahami.
- 7) Guru melatih maharah kalam siswa dengan cara kecepatan dalam berfikir dan ketepatan dalam jawaban. Seperti contoh menyebutkan mufrodad-mufrodad tentang materi pembelajaran dengan cepat dan tepat, membuat

kalimat tentang materi pembelajaran secara lisan dan tepa pengucapannya, dan aktif dalam kegiatan tanya jawab.

- 8) Guru menuntun dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal latihan evaluasi (Postes).

c. Penutup

Diakhir pembelajaran guru memberikan refleksi pembelajaran, evaluasi, dan tindak lanjut. Guru juga memberikan semangat kepada siswa agar terus aktif dalam semua mata pelajaran terkhusus pembelajaran Bahasa Arab.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran berlangsung, peneliti melihat semua aktifitas murid pada saat pembelajaran. Observasi pada siklus 2 mengalami sedikit perbaikan dari siklus 1, yakni diperoleh data sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal (membuka pelajaran), seluruh siswa memperhatikan guru pada saat guru memberi semangat diawal pembelajaran.
- b. Kegiatan inti (pelaksanaan pelajaran), meskipun masih ada yang kurang memperhatikan pembelajaran, namun jumlah siswa yang memperhatikan dan antusias lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak memperhatikan.
- c. Kegiatan akhir (menutup pelajaran), seluruh siswa memperhatikan guru dan banyak yang antusias mengerjakan latihan evaluasi.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, peneliti memperoleh data peningkatan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1. Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 menurut kekurangan-kekurangan pada siklus 1 sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan penguasaan maharah kalam siswa, peneliti meningkatkan bimbingan kepada siswa dengan cara menjelaskan dan menekankan prosedur penggunaan media pembelajaran Roda Mufrodad untuk memahami isi materi.
- b. Guru menciptakan suasana kelas yang enjoy dan kondusif serta menyediakan fasilitas belajar, sehingga siswa tidak jenuh dalam pembelajaran.

Data hasil observasi

Data hasil observasi ini merupakan data yang diperoleh dari tindakan pengamatan pembelajaran siswa dikelas dengan menggunakan media pembelajaran mufrodat yang selanjutnya diberi nilai atau skor. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel observasi pembelajaran siswa 4.2

No	Aspek yang dinilai	Skor/nilai		
		Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Aktif dalam kegiatan tanya jawab	1	2	3
2	Menyebutkan mufrodat	1	2	3
3	Membuat kalimat	1	1	2
Jumlah		3	5	8

Keterangan :

- 3 : Baik
 2 : Cukup
 1 : Kurang

Jumlah nilai maksimal : 9

Pada tabel observasi pembelajaran didapatkan jumlah skor pada awal pembelajaran sebelum ada tindakan siklus 1 adalah 3, siklus 1 memperoleh skor 5, dan pada siklus 2 memperoleh skor 8. Ini membuktikan bahwa pada observasi pembelajaran siswa pada siklus 2 telah terjadi peningkatan yang cukup baik. Dalam penelitian ini siswa dikatakan telah mencapai keberhasilan dalam belajar jika sudah mencapai 75% dari proses pembelajaran. Adapun analisis data pada hasil observasi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Data hasil observasi pada siklus 1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{5}{9} \times 100$$

$$= 55,5\%$$

b. Data hasil observasi pada siklus 2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{8}{9} \times 100$$

$$= 88,8\%$$

Data penguasaan maharah kalam siswa melalui soal tes

Tabel penilaian hasil belajar siswa 4.3

No	Nama	Nilai			
		Awal	Siklus 1	Siklus 2	Ket
1	Anisa kusanda putri	50	70	80	Tuntas
2	Annisa nur ariba	50	70	80	Tuntas
3	Aqiliyah nadhifah salsabilah azzahra	40	65	70	Tidak Tuntas
4	Arlin izati silviana	40	65	75	Tuntas
5	Azkie nur hidayah	40	50	70	Tidak Tuntas
6	Farikhatus sa'adah	40	50	70	Tidak Tuntas
7	Gita fitri islamiyah	60	80	90	Tuntas
8	Haidza ardiana batraysiyah	50	75	80	Tuntas
9	Hani laiyyin qolby	60	80	90	Tuntas
10	Ildia aulia cheesa perdosa	40	50	70	Tidak Tuntas

11	Imroatul mufidah	50	75	80	Tuntas
12	Kristi eka ayu cahyani	40	70	80	Tuntas
13	Lusiana ambar ilhami	50	75	85	Tuntas
14	Nena saskia surya wijayanti	50	75	85	Tuntas
15	Puji marsella	40	70	80	Tuntas
16	Putri nur oktia rahmadhani	40	70	80	Tuntas
17	Safirda khoirotun nihayah	60	80	90	Tuntas
18	Siti rayhannun nafiah ade febriana	50	80	90	Tuntas
19	Sofia ayu listiana	50	80	85	Tuntas
20	Ulfiatun nurummaghiroh	50	75	80	Tuntas
21	Ulyan nihayatul qudsiyah	40	60	80	Tuntas
22	Yuyun nailufah	40	50	70	Tidak Tuntas
23	Salsa fitri arinal haq	60	80	90	Tuntas
24	Farah zakiyah	50	80	90	Tuntas
Jumlah		1140	1665	1940	Tuntas
Rata-rata (Σ)		47,5	69,37	80,83	Tuntas

a. Data tes Awal

Data tes awal diperoleh dari hasil tes awal (Pretes) yakni pada saat sebelum pembelajaran berlangsung. Dengan tujuan untuk mengukur kualitas kemampuan awal siswa tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan. Pada tes awal ini diperoleh hasil : jumlah nilai 1140 dengan nilai rata-rata 47,5 dari 24 siswa.

b. Data siklus 1

Data siklus 1 diperoleh dari data tes akhir pembelajaran (postes) Pada data siklus 1 ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan

pembelajaran, metode, dan teknik yang diterapkan. Adapun hasil postes siklus 1 diperoleh hasil : jumlah nilai 1665 dengan nilai rata-rata 69,37 dari 24 siswa.

c. Data siklus 2

Hasil belajar siswa pada siklus 2 seperti yang ditampilkan pada tabel, merupakan hasil tes evaluasi (postes) yang dilakukan setelah pembelajaran siklus 2 yang diperoleh melalui prosedur yang sama dengan siklus 1 dan telah mengalami beberapa perbaikan dari siklus 1. Data hasil tes pada siklus 2 berjumlah 1940 dengan nilai rata-rata 80,83 dari 24 siswa.

Adapun analisis data dari hasil data penguasaan maharah kalam siswa dengan menggunakan media pembelajaran roda mufrodad dijelaskan sebagai berikut :

- a. Peningkatan penguasaan maharah kalam siswa dari hasil tes awal ke hasil tes siklus 1

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan setelah siklus 1} &= R \text{ siklus 1} - R \text{ tes awal} \\ &= 69,37 - 47,5 \\ &= 21,87 \end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal siklus 1 adalah :

$$\begin{aligned} KK &= \frac{X}{Z} \times 100\% \\ &= \frac{12}{24} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal

X : Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

Z : Jumlah siswa yang ikut tes

Setelah menganalisis hasil tes siswa pada tes awal diperoleh nilai rata-rata 47,5 dari 24 siswa. Sedangkan hasil tes pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 69,37 dari 24 siswa. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar atau penguasaan maharah kalam siswa dari tes awal ke hasil tes siklus 1 sebesar 21,87. Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 (69,87) ini belum menunjukkan kriteria ketuntasan belajar secara individu, adapun presentase ketuntasan klasikal baru mencapai 50%. Jadi belum mencapai 75% menurut indikator keberhasilan dari penelitian ini.

- b. Peningkatan penguasaan maharah kalam siswa dari hasil tes siklus 1 ke hasil tes siklus 2

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan setelah siklus 2} &= R \text{ siklus 2} - R \text{ siklus 1} \\ &= 80,83 - 69,37 \\ &= 11,46 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total} &= \text{Peningkatan siklus 1} + \text{peningkatan siklus 2} \\ &= 21,87 + 11,46 \\ &= 33,33 \\ &= \frac{33,33}{47,5} \times 100 \\ &= 70,31 \end{aligned}$$

Ketuntasan klasikal pada siklus 2, adalah :

$$\begin{aligned} \text{KK} &= \frac{X}{Z} \times 100\% \\ &= \frac{19}{24} \times 100\% \\ &= 79,16\% \end{aligned}$$

Setelah menganalisis hasil tes belajar pada setiap siklus. Maka diperoleh hasil tes pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 69,37 dan pada siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 80,83 dari 24 siswa. Adapun peningkatan penguasaan maharah kalam siswa dari tes awal ke siklus 1 adalah 21,87 dan peningkatan hasil tes pada siklus 1 ke siklus 2 adalah 11,46. Total peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2 sebesar 33,33 atau 70,31% dari hasil tes awal.

Nilai rata-rata kelas pada siklus 2 sebesar 80,83 menunjukkan ketuntasan belajar secara individu dengan kriteria baik sudah dicapai oleh siswa kelas VII putri Madrasah tsanawiyah tanwirul qulub sungelebak karanggeneng lamongan dimana kriteri ketuntasan individu yang digunakan sebagai stnadar minimal dalam penelitian ini adalah apabila siswa memperoleh nilai rata-rata ≥ 75 . Adapun dalam ketuntasan klasikal pada siklus 2 telah memperoleh presentase sebesar 79,16%. Angka ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII putri Madrasah tsanawiyah tanwirul qulub sungelebak karanggeneng lamongan telah mencapai ketuntasan belajar diatas 75% sesuai KKM disekolah dan sesuai standar ketuntasan klasikal dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran bahasa Arab, penerapan media pembelajaran roda mufrodat melalui kegiatan tanya jawab, menyebutkan mufrodat, membuat kalimat dan bercerita secara lisan telah berhasil meningkatkan maharah kalam siswa dikelas 1 Mts Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan.
2. Penerapan media pembelajaran roda mufrodat dinyatakan telah efektif dalam meningkatkan maharah Kalam Siswa Kelas 1 Mts Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan. Simpulan ini dapat dibuktikan dari peningkatan presentase ketuntasan klasikal siswa, dari siklus 1 memperoleh 50% meningkat menjadi 79% pada siklus 2. Juga dibuktikan dengan peningkatan presentase hasil observasi yakni pada siklus 1 sebesar 55,5% dan meningkat menjadi 88,8% pada siklus 2. Peningkatan pada siklus 2 (88,8%) dikatakan telah mencapai standar keberhasilan dari penelitian ini. Dari hasil penelitian ini, membuktikan bahwa penerapan media pembelajaran “Roda Mufrodat” terhadap peningkatan Maharah Kalam Siswa Kelas 1 Mts Tanwirul Qulub Sungelebak Karanggeneng Lamongan tahun pelajaran 2019/2020 dinyatakan telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Imam. 2015. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: CV. Bintang Sejahtera.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widiya.
- Creswell, jhon W. 2018. *Research design pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Hamid, Abdul. 2010. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Haryoko, Sapto. 2009. *Efektivitas Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran Dalam Jurnal Edukasi Vol. 5 No 1*. Makassar: Dosen Universitas Negeri Makassar.
- Hermawan, acep. 2014. *Metodologi pembelajaran bahasa arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusuma, Wijaya. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Malta Pritindo.
- Marhijanto, Bambang. 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surabaya: Terbit Terang
- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi Pembelejaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rosyidi, wahab. dkk. 2012. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN: Maliki Press.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syaifuddin. 2015. *Peningkatan ketrampilan berbicara dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Al-*

Husna Jurang Mangu Tanggerang selatan. Tahun pelajaran 2015-2016. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Suhady, Abrar. 2017. *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas 2 Madrasah Aliyah Darul Qur'an Bengkel Lombok Barat Tahun Pelajaran 2016-2017 . Skripsi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.*

Sulatri. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Arabic Thematic Video Pada Ketrampilan Berbicara Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Semarang Tahun Pelajaran 2014-1015 Skripsi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Malang.*

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R@D.* Bandung: Alfabeta.

Wasid, Iskandar. 2011. *Strategi Pengembangan Bahasa.* Bandung: PT. Remaja Radakarya Offset.

Zuhri, Syaifuddin. 2001. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teoritis-Aplikatif.* Lamongan: Unisda Press